



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1035-1045

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinasi *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Operating Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2015-2024

Syifa Khaerunnisa¹, Erna Herlinawati², Devyanthi Syarif³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Membangun

¹svifakhaerunnisa@student.inaba.ac.id, ²erna.herlinawati@inaba.ac.id, ³devyanthi.svarif@inaba.ac.id

Abstrak

During the research period, this study aims to examine the effect of Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio, and Operating Profit Margin on Return on Assets. This research employs a quantitative approach using descriptive and verificative methodologies to analyze the relationship between profitability ratios, leverage, and company financial performance. The data used in this study consist of secondary data obtained from companies' annual reports and publicly available financial statements, which were collected using appropriate sampling techniques based on predetermined research criteria. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics version 25. Hypothesis testing was performed through partial tests to evaluate the individual effect of each independent variable on ROA, as well as simultaneous tests to assess their collective influence. The results of the partial analysis indicate that Net Profit Margin and Operating Profit Margin have a significant effect on Return on Assets, suggesting that higher levels of profitability contribute positively to the efficiency of asset utilization. In contrast, the Debt to Assets Ratio does not show a significant effect on ROA, indicating that the level of leverage does not directly determine asset performance. However, the simultaneous test results reveal that NPM, DAR, and OPM jointly have a significant impact on ROA. These findings imply that while debt proportion alone may not be a dominant factor, profitability indicators play a crucial role in enhancing company performance. Therefore, companies are encouraged to focus on strategies that improve net profit and operational efficiency to optimize asset performance and achieve sustainable growth.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio, Operating Profit Margin, Return On Assets*

1. Latar Belakang

Sektor produksi makanan dan minuman merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor pengolahan non-minyak dan gas di negara ini bergantung pada sektor ini, yang juga memberikan kontribusi besar terhadap PDB. Hanya sedikit subsektor manufaktur yang berkembang dengan laju seperti industri makanan dan minuman, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Kelimpahan sumber daya alam di sektor ini menjadikannya pendorong pertumbuhan penting bagi bisnis pengolahan non-minyak dan gas.

Sebelum pandemi COVID-19, sektor makanan dan minuman berkinerja sangat baik, memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan ekonomi nasional antara tahun 2016 dan 2019. Akan tetapi, pandemi yang terjadi pada tahun 2020-2021 memberikan pengaruh signifikan terhadap sektor manufaktur, yang tercermin dalam berkurangnya keuntungan serta meningkatnya biaya bahan baku. Keadaan tersebut menghalangi efisiensi usaha dan mengurangi kinerja perusahaan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, perusahaan perlu beradaptasi untuk tetap bersaing sebab konsumen semakin berhati-hati memilih kualitas produk, layanan, dan manajemen perusahaan. Meskipun demikian, pada tahun 2022 subsektor makanan dan minuman mulai menunjukkan indikasi pemulihan serta perbaikan kinerja (Alfaini Syamila Fuadah, 2024).

Salah satu perusahaan yang beroperasi di bidang ini adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk, sebuah perusahaan manufaktur yang fokus pada produksi dan distribusi berbagai produk makanan bermerek, termasuk mie instan, makanan ringan, serta bahan makanan pokok. Perusahaan ini adalah bagian dari FKS Group, yang memiliki berbagai usaha dalam sektor pangan, agribisnis, dan distribusi bahan baku untuk industri makanan. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di BEI, PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki kewajiban untuk mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangannya agar tetap menarik para investor dan kreditor.

PT FKS Food Sejahtera Tbk didirikan pada tahun 1953 di Surakarta, Jawa Tengah oleh Kang Tong Poo, yang mulanya menghasilkan mie dengan merek Cap Ayam Dua Telur. Dengan bertambahnya permintaan masyarakat

Determinasi Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio, dan Operating Profit Margin terhadap Return On Assets pada PT FKS Food Sejahtera Tbk Periode 2015-2024

akan produk makanan instan di Indonesia, bisnis ini terus berkembang dan pada tahun 1990 resmi berdiri dengan nama PT Asia Inti Selera, yang fokus pada pembuatan mie kering dan bihun di bawah merek Tiga Pilar Sejahtera.

Sejarah perusahaan mencakup perubahan merek menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) pada tahun 2003 dan pencatatan saham di BEI dengan kode emiten AISA. Dalam periode selanjutnya, perusahaan ini memperluas kategori produknya ke segmen makanan ringan dan biskuit melalui beberapa akuisisi strategis, termasuk pengambilalihan merek Taro dari PT Unilever Indonesia Tbk. Langkah akuisisi ini semakin memperkuat posisi perusahaan sebagai salah satu produsen makanan ringan terkemuka di Indonesia.

Permasalahan keuangan merupakan isu kritis yang dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan. Penilaian tidak dapat dilakukan hanya dari aspek fisik atau perluasan usaha, tetapi harus melihat kondisi keuangan secara menyeluruh. Tren status keuangan menjadi indikator penting untuk menentukan apakah Perusahaan berada dalam kondisi sehat atau tidak (Herawati, A., & Supriyanto, S., 2019).

Menurut Fahmi (2018:142), kinerja keuangan adalah penilaian terhadap seberapa baik perusahaan melaksanakan pengukuran keuangan dengan tepat dan benar. Kinerja keuangan yang positif akan terlihat pada laporan keuangan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menarik perhatian para investor. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Widia Wardani, Zulaili, 2022), Agar semua pihak yang terlibat dapat mengambil keputusan yang tepat, analisis kinerja keuangan sangatlah penting.

Rasio keuangan adalah cara untuk membandingkan dua angka dalam laporan keuangan dengan membaginya dengan angka lain (Kasmir, 2021:104). Bagi investor, riset rasio keuangan sangatlah penting. Jika analisis tersebut menunjukkan rasio yang baik, hal ini akan mencerminkan kinerja yang memuaskan pula. Analisis rasio keuangan adalah alat yang bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan (Destiani & Hendriyani, 2022).

Net Profit Margin didefinisikan sebagai laba penjualan setelah dikurangi semua pengeluaran dan pajak penghasilan (Harjito & Martono, 2018:60). Rasio ini menunjukkan bagaimana total penjualan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Ketika *Net Profit Margin* suatu bisnis rendah, itu berarti mereka tidak melakukan pekerjaan dengan baik dan mungkin membuang-buang uang.

Kasmir (2019:158) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memeriksa atau membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh asetnya adalah dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*. Untuk mengevaluasi hubungan antara utang keseluruhan dan total aset, seseorang dapat melihat rasio utang terhadap aset, yang sering dikenal sebagai *Debt to Assets Ratio*. Jika rasio *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan tinggi, itu bisa berarti perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi keuangan yang baik. Sebaliknya, jika rasio *Debt to Assets Ratio* rendah, itu berarti perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik. Dimungkinkan untuk mengukur solvabilitas menggunakan *Debt to Assets Ratio*.

Yulistiawati dkk. (2024) menemukan bahwa *Operating Profit Margin* adalah ukuran seberapa besar pendapatan perusahaan yang tersisa setelah dikurangi semua pengeluaran dan biaya. Sebagai ukuran efisiensi operasional, *Operating Profit Margin* dihitung dengan membagi laba operasi dengan total penjualan.

Pada Tabel 1 di bawah ini, kita dapat melihat faktor-faktor penelitian di PT FKS Food Sejahtera Tbk dari tahun 2015 hingga 2024, berdasarkan fakta-fakta yang diberikan di atas:

Tabel 1 Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk

| TAHUN | NPM (%) | DAR (X) | OPM (%) | ROA (%) |
|-------|---------|---------|---------|---------|
| 2015 | 5,38 | 0,56 | 12,30 | 4,12 |
| 2016 | 10,99 | 0,54 | 19,58 | 7,77 |
| 2017 | -268,34 | 2,69 | -261,45 | -264,10 |
| 2018 | -7,80 | 2,90 | -0,58 | -6,80 |
| 2019 | 75,13 | 1,89 | 98,44 | 60,72 |
| 2020 | 93,89 | 0,59 | 166,13 | 59,90 |
| 2021 | 0,58 | 0,54 | 3,55 | 0,50 |
| 2022 | 3,40 | 0,57 | -1,50 | -3,41 |
| 2023 | 1,10 | 0,48 | 4,49 | 1,02 |
| 2024 | 3,62 | 0,47 | 6,99 | 3,54 |

Sumber ; Data Diolah Penulis, 2025

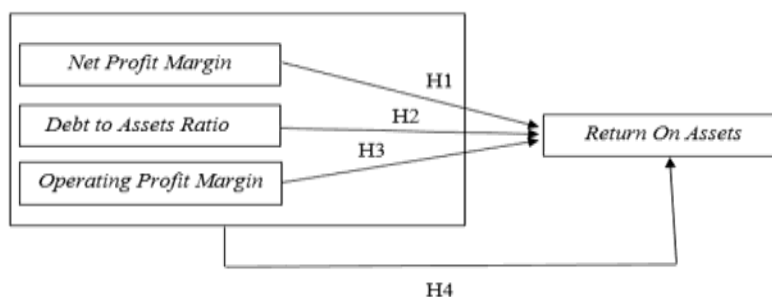
Tabel di atas menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada *Return On Assets* PT FKS Food Sejahtera Tbk dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015, *Return On Assets* sebesar 4,12%; pada tahun 2016, sebesar 7,77%; dan pada tahun 2017, turun menjadi -264,10%. Pada tahun-tahun berikutnya, *Return On Assets* turun menjadi -6,80% pada tahun 2018. Tahun berikutnya, *Return On Assets* meningkat menjadi 60,72%, tetapi turun kembali menjadi 59,90% pada tahun 2020. Tahun berikutnya, *Return On Assets* naik menjadi 0,50%, tetapi turun kembali menjadi -3,41% pada tahun 2022. Sebagai informasi tambahan, *Return On Assets* naik menjadi 1,02% pada tahun 2023 dan 3,54% pada tahun 2024. Kinerja dianggap luar biasa dalam penelitian ini jika *Return On Assets* lebih dari 30%. Sebaliknya, jika *Return On Assets* jauh lebih rendah dari angka ini, itu berarti aset tersebut tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, pola penurunan *Return On Assets* dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pengelolaan aset oleh manajemen kurang efektif dalam menghasilkan laba.

Selama periode 2015 hingga 2024, *Net Profit Margin* PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan tren ketidakstabilan. Setelah turun tajam menjadi 0,58% pada tahun 2021, *Net Profit Margin* melonjak menjadi 3,40% pada tahun 2022 sebelum turun kembali menjadi 1,10% pada tahun berikutnya. *Net Profit Margin* naik menjadi 3,62 persen pada tahun 2024. Meskipun demikian, *Net Profit Margin* yang sehat biasanya lebih dari rata-rata 20% di industri. Kinerja perusahaan dapat dianggap kurang ideal jika angka *Net Profit Margin* yang dicapai lebih rendah dari rata-rata industri.

Debt to Assets Ratio PT FKS Food Sejahtera Tbk untuk periode 2015-2024 menunjukkan variasi yang tidak stabil. Antara tahun 2016 dan 2018, *Debt to Assets Ratio* meningkat hingga mencapai 2,90, Namun, dari tahun 2019 hingga 2024 rasio ini menunjukkan tren penurunan dan mencapai level 0,47. Berdasarkan Kasmir (2018:164), *Debt to Assets Ratio* dianggap baik jika nilainya berada di bawah 0,35 (35%). Sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* melebihi nilai 0,35, maka kinerja perusahaan dianggap kurang baik karena proporsi pendanaan yang berasal dari utang dianggap terlalu besar.

Operating Profit Margin PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam rentang waktu 2015-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan cukup signifikan. Terjadi peningkatan dari 11,30% pada tahun 2015 menjadi 19,58% pada tahun 2016 pada *Operating Profit Margin*. *Operating Profit Margin* turun menjadi -261,45% pada tahun 2017, dan kemudian turun lagi menjadi -0,58% pada tahun 2018, sebuah penurunan yang drastis. *Operating Profit Margin* kembali naik pada tahun 2019 dengan 98,44% dan pada tahun 2020 dengan 166,13%. Setelah itu, *Operating Profit Margin* turun menjadi 3,55% pada tahun 2020 dan -1,50% pada tahun berikutnya. Meskipun demikian, *Operating Profit Margin* melonjak menjadi 4,49 persen pada tahun 2023 dan 6,99% pada tahun 2024. Idealnya, *Operating Profit Margin* harus lebih tinggi dari rata-rata di industri, yang seringkali berkisar antara 10% dan 20%. Dari tahun 2015 hingga 2024, kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, menurut data tersebut. Ketika *Return On Assets* turun pada tahun-tahun tertentu, itu berarti bisnis tersebut tidak memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan uang. Meskipun terjadi perbaikan dalam beberapa tahun terakhir, tingkat efisiensi aset tetap tergolong rendah.

Net Profit Margin di bawah rata-rata industri juga menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak beroperasi pada efisiensi puncak, yang akan menyebabkan laba bersih lebih rendah. Di sisi pembiayaan, *Debt to Assets Ratio* yang sebagian besar melebihi angka ideal mengindikasikan ketergantungan tinggi perusahaan terhadap utang, meskipun adanya kecenderungan penurunan. Sementara itu, perubahan pada *Operating Profit Margin* mencerminkan ketidakstabilan dalam kinerja operasional perusahaan. Secara keseluruhan, situasi ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam efektivitas pengelolaan aset, struktur modal, dan efisiensi operasional untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih stabil di masa mendatang.



Sumber ; Data Diolah Penulis, 2025
Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis yang dirumuskan dengan baik memberikan teori kerja yang mungkin atau mungkin tidak membahas topik penelitian. Alasan mengapa hipotesis masih dianggap spekulatif adalah karena hipotesis tersebut bergantung pada hipotesis yang dapat diterapkan, bukan pada fakta-fakta konkret. Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, yang berarti menjelaskan hubungan antara banyak variabel. Berikut ini adalah kemungkinan perumusan hipotesis penelitian menggunakan kerangka kerja ini:

- H¹** : “Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets*.
- H²** : Terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*.
- H³** : Terdapat pengaruh antara *Operating Profit Margin* terhadap *Return on Assets*.
- H⁴** : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Operating Profit Margin* terhadap *Return on Assets*.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif yang mencakup teknik deskriptif dan verifikatif. Pandangan dunia positivis menjadi dasar penelitian kuantitatif. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data guna menguji populasi atau sampel tertentu. Metode statistik atau kuantitatif dalam analisis data dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis (Sugiyono 2019:16-17).

Karmanis dan Karjono (2020:15) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan fakta yang menyeluruh tentang suatu gejala atau fenomena. Penjelasan hipotesis, penguatan teori yang ada, dan formulasi teori baru semuanya dapat memperoleh manfaat dari jenis penelitian ini. Deskripsi atau penjelasan yang terorganisir, akurat, dan berdasarkan fakta tentang fitur, atribut, dan hubungan antar fenomena yang diteliti adalah tujuan dari penelitian deskriptif.

Selain itu, penelitian dengan tujuan menguji hipotesis atau hasil penelitian sebelumnya dikenal sebagai penelitian verifikatif (Karmanis & Karjono, 2020:14). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat atau membantah hipotesis atau studi yang telah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran mengenai masalah yang berkaitan dengan *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, serta *Operating Profit Margin* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2015-2024.

Dalam waktu yang bersamaan, pendekatan verifikatif digunakan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, serta *Operating Profit Margin* terhadap PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2015-2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan publik (Laporan Tahunan) dari PT FKS Food Sejahtera Tbk selama 10 tahun terakhir (2015-2024). Sampel diperoleh dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan memenuhi semua kriteria, digunakan pendekatan pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Berikut ini adalah kriteria sampel penelitian:

1. Laporan keuangan (*Annual Report*) PT FKS Food Sejahtera Tbk tersedia secara lengkap untuk periode 2015-2024.
2. Laporan keuangan (*Annual Report*) PT FKS Food Sejahtera Tbk telah diperiksa oleh auditor dan menggunakan periode akuntansi yang berakhir pada tahun 2015-2024.
3. Sampel yang diambil dari laporan keuangan PT FKS Food Tbk meliputi variabel *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, serta *Operating Profit Margin*.

Laporan keuangan dari situs web PT FKS Food Sejahtera Tbk dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini. Teknik penelitian pustaka juga digunakan, dengan tujuan untuk meneliti teori dan referensi yang relevan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2 Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------|--|-------|
| <i>Return On Assets</i> (Y) | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |

| | | |
|-------------------------------------|--|-------|
| <i>Net Profit Margin (X1)</i> | $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Debt to Assets Ratio (X2)</i> | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Operating Profit Margin (X3)</i> | $OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber ; Data diolah Penulis, 2025

Statistik deskriptif dan verifikatif diterapkan pada data yang dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25. Statistik deskriptif meliputi perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Di sisi lain, analisis statistik verifikatif mencakup berbagai prosedur, seperti “uji autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linier berganda. Analisis ini juga mencakup uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F).”

3. Hasil dan Diskusi

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Descriptive Statistics | | | |
|--------------------|----|------------------------|---------|----------|----------------|
| | | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPM | 10 | -268.34 | 93.89 | -8.2050 | 97.76943 |
| DAR | 10 | .47 | 2.90 | 1.1230 | .97912 |
| OPM | 10 | -261.45 | 166.13 | 4.7950 | 108.54322 |
| ROA | 10 | -264.10 | 60.72 | -13.6740 | 91.47130 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Dari segi statistik deskriptif, Tabel 3 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berkisar dari -268,34% hingga 93,89%, dengan rata-rata -8,2050% dan standar deviasi 97,76943%. Ini menunjukkan rentang profitabilitas yang luas untuk perusahaan, dengan beberapa perusahaan bahkan merugi selama sebagian periode pemantauan.

Selain itu, *Debt to Assets Ratio* berkisar dari 0,47% hingga 2,90%, dengan rata-rata 1,1230% dan standar deviasi 0,97912%, menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan bervariasi, terutama terkait dengan rasio utang terhadap aset. Untuk *Operating Profit Margin*, diperoleh angka minimum sebesar -261,45% dan maksimum 166,13%, dengan nilai rata-rata 4,7950% dan standar deviasi 108,54322%. Tingginya standar deviasi ini menandakan adanya ketidakstabilan dalam kinerja operasional perusahaan selama masa penelitian. Terdapat simpangan baku sebesar 91,47130% dan rata-rata sebesar -13,8740% untuk *Return On Assets*, yang berkisar dari -264,10% hingga 60,72%. Rata-rata *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Mengingat standar deviasi data yang besar dan rasio profitabilitas rata-rata yang umumnya negatif, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kesulitan menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan asetnya dengan baik. Situasi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam strategi operasional dan pengelolaan keuangan agar kinerja perusahaan bisa menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

Uji Asumsi klasik Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.39416738 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .252 |
| | Positive | .206 |
| | Negative | -.252 |
| Test Statistic | | .252 |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6377>
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Asymp. Sig. (2-tailed) .071^c

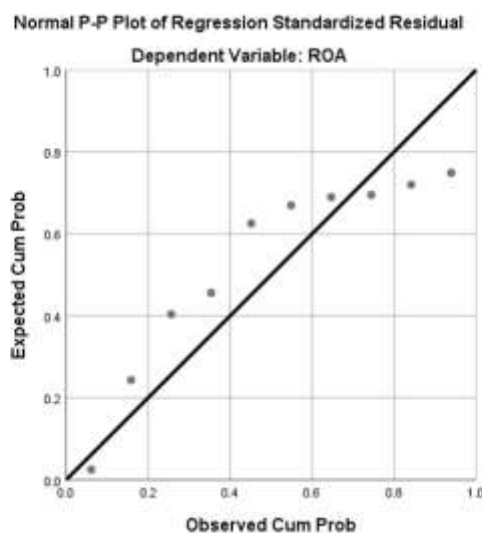
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Uji K-S menghasilkan tingkat signifikansi 0,252 dan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,071 > 0,05. Oleh karena itu, distribusi data ditentukan sebagai terdistribusi secara teratur.



Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Titik-titik plot tampak tersebar sangat dekat dengan garis diagonal, seperti yang terlihat pada grafik P-Plot Regresi Residual terjebak konvensional di atas. Hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, yang berarti bahwa model regresinya normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

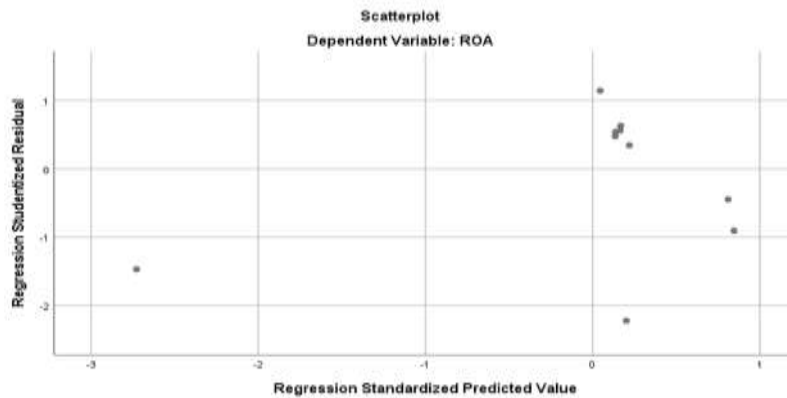
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | NPM | .484 | 2.066 |
| | DAR | .938 | 1.067 |
| | OPM | .496 | 2.014 |

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, dengan penjelasan sebagai berikut:

Nilai toleransi yang dihasilkan adalah 0,484, yang lebih besar dari 0,10, meskipun nilai VIF untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 2,066, yang kurang dari 10. Akibatnya, tidak ada pengaruh multikolinieritas pada variabel *Net Profit Margin*. Meskipun keduanya kurang dari 10, nilai toleransi (0,938) dan VIF (1,067) variabel *Debt to Assets Ratio* keduanya lebih besar dari kriteria 0,10. Dengan demikian, variabel *Debt to Assets Ratio* tidak terpengaruh oleh multikolinieritas. Variabel *Operating Profit Margin* memiliki nilai VIF sebesar 2,014, yang kurang dari 10, dan nilai toleransi sebesar 0,496, yang lebih dari 0,10. Dengan demikian, multikolinieritas tidak ada pada variabel *Operating Profit Margin*.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Gambar 3 Hasil Grafik *Scatterplot*

Titik-titik pola terletak di atas dan di bawah nilai sumbu Y sebesar 0 dalam distribusi acak, seperti yang terlihat pada gambar grafik di atas. Oleh karena itu, model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas dan siap untuk penyelidikan lebih lanjut

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 2.591 |

a. Predictors: (Constant), OPM, DAR, NPM
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Dengan nilai D-W sebesar 2,591 seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, autokorelasi tidak ada ketika nilai D-W berada di antara -2 dan +2. Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi didukung oleh temuan investigasi ini, yang menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,591, yang berada dalam rentang -2 hingga +2. Nilai 2,591 diperoleh dengan uji D-W. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan total 10 variabel independen, tabel D-W menghasilkan nilai dl sebesar 0,525 dan nilai du sebesar 2,016. Dapat disimpulkan dari temuan uji bahwa tidak ada jaminan tentang ada atau tidaknya autokorelasi karena nilai D-W berada di antara rentang $4 - du < DW < 4 - dl$, yaitu $1,984 < 2,591 < 3,475$. Oleh karena itu, Uji Runs digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi, sehingga investigasi dapat dilanjutkan.

Tabel 7 Hasil Uji Runs Test

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .15015 |
| Cases < Test Value | 5 |
| Cases >= Test Value | 5 |
| Total Cases | 10 |
| Number of Runs | 7 |
| Z | .335 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .737 |

a. Median

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,737, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil investigasi ini tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|------------|---------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -1.265 | 1.047 |
| | NPM | .622 | .025 |
| | DAR | -.662 | .681 |
| | OPM | .172 | .029 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Pada Tabel 8 dapat dilihat persamaan regresi berganda yang tercantum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1.265 + 0.622 X_1 - 0.662 X_2 + 0.172 X_3 + e$$

Dari rumus persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai *Return On Assets* (Y) akan menjadi -1,265 jika variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Operating Profit Margin* tidak berubah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai negatif koefisien konstanta (α) sebesar -1,265. Indikasi positif ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,622 untuk variabel *Net Profit Margin*. Ini berarti bahwa, dengan asumsi faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit pada *Net Profit Margin* akan menghasilkan peningkatan 0,622 unit pada *Return On Assets*.

Dengan koefisien regresi sebesar -0,662 untuk variabel *Debt to Assets Ratio*, kita dapat menyimpulkan bahwa, dengan asumsi faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit pada nilai *Debt to Assets Ratio* akan menghasilkan penurunan 0,662 unit pada *Return On Assets*. Variabel *Operating Profit Margin* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,172. Jika semua faktor lain tetap sama, ini berarti bahwa peningkatan satu unit pada nilai *Operating Profit Margin* akan menghasilkan peningkatan 0,172 unit pada tingkat *Return On Assets*.

Secara umum, *Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* tampaknya memiliki pengaruh yang lebih konsisten terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan pengaruh negatif meskipun mungkin tidak begitu signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .999 ^a | .999 | .998 | 4.15699 |

a. Predictors: (Constant), OPM, DAR, NPM
b. Dependent Variable: ROA

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Koefisien determinasi/R Kuadrat = 0,999, atau 99,9%, menurut data pada tabel di atas. Variabel ketiga, *Operating Profit Margin*, memiliki dampak simultan pada dua variabel pertama, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets*, dengan pengaruh masing-masing sebesar 99,9 persen, seperti yang terlihat pada gambar. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menyumbang 0,01% sisanya.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 10 Hasil Parsial (Uji-t)

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6377>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| | | B | Std. Error | Beta | | |
|---|------------|--------|------------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -1.265 | 1.047 | | -1.209 | .272 |
| | NPM | .622 | .025 | .845 | 24.803 | .000 |
| | DAR | -.662 | .681 | -.024 | -.972 | .369 |
| | OPM | .172 | .029 | .200 | 5.952 | .001 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Dengan tingkat signifikansi $\alpha / 2$ (5%) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, maka nilai t tabel untuk $0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 10 - 3 - 1 = 6$ adalah 2,447. Berdasarkan Tabel 10, maka pengaruh pada masing- masing variabel independen terhadap variabel yang terikat adalah sebagai berikut :

Pengujian *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* : Nilai t yang dihitung untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 24,803. Karena t hitung > t tabel, yaitu $24,803 > 2,447$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengujian *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* : Nilai t hitung untuk variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar -0,972. Karena t hitung < t tabel, yaitu $-0,972 < 2,447$, serta nilai signifikansi $0,369 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengujian *Operating Profit Margin* terhadap *Return On Assets* : Nilai t hitung untuk variabel *Operating Profit Margin* sebesar 5,952. Karena t hitung > t tabel, yaitu $5,952 > 2,447$, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*."

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 75199.310 | 3 | 25066.437 | 1450.557 | .000 ^b |
| | Residual | 103.683 | 6 | 17.281 | | |
| | Total | 75302.993 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), OPM, DAR, NPM

Sumber ; IBM SPSS 25, 2025

Nilai tabel F adalah 5,143 ketika tingkat signifikansi α adalah 5% dan derajat kebebasan (df) adalah $k - 1$ (jumlah variabel independen = $3 - 1 = 2$) dan $(n - k - 1)$ ($10 - 3 - 1 = 6$). Dengan ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar 1450,557, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Operating Profit Margin* semuanya memiliki pengaruh simultan pada *Return On Assets* secara bersamaan.

Diskusi

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil yang diperoleh dari uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 24,803 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($24,803 > 2,447$). Ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Maka, hipotesis pertama diterima (H_a) dan hipotesis nol ditolak (H_0). Dengan demikian, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2024), (Khakim, 2022), (Ningrum & Nurmasari, 2021), serta (Banafsya Fajrina Saripudin, 2025) bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berbeda dengan penelitian (Shahnia et al., 2020) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang menjelaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,972 dengan nilai signifikansi sebesar $0,369 > 0,05$. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,972 < 2,447$), maka dapat

disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Maka, hipotesis nol diterima (H_0) dan hipotesis alternatif ditolak (H_a). Dengan demikian, *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widarti et al., 2021) dan (Dewi & Herlinawati, 2025), menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Tetapi menurut penelitian Thoyib et al. (2018), *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* dan sama halnya dengan penelitian (Shahnia et al., 2020), yang menemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung adalah 5,952 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($5,952 > 2,447$) menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Maka, hipotesis ketiga diterima (H_a) dan hipotesis nol ditolak (H_0). Dengan demikian, *Operating Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saptaji Marlin., 2020), *Operating Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil ini berbeda dengan temuan (Widiawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Operating Profit Margin* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.”

4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, hanya *Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Debt to Assets Ratio* di sisi lain gagal menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik. Akibatnya, *Return On Assets* tidak terpengaruh oleh perubahan rasio-rasio ini. Penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset bukanlah metrik terpenting untuk kesehatan keuangan perusahaan yang lebih penting untuk meningkatkan kinerja aset adalah kemampuan untuk menciptakan keuntungan, baik secara operasional maupun bersih. Dengan demikian, profitabilitas memiliki dampak yang lebih besar terhadap *Return On Assets* daripada leverage. Manajemen disarankan untuk memfokuskan pada *Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Selain itu, *Debt to Assets Ratio* tetap harus diperhatikan untuk mempertahankan stabilitas struktur pendanaan perusahaan. Investor sebaiknya melakukan analisis secara menyeluruh dan mendalam dengan mempertimbangkan *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Operating Profit Margin* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian atau menambahkan variabel lain yang relevan serta menerapkan metode analisis yang berbeda guna mengurangi kemungkinan terjadinya potensi multikolinearitas.

Referensi

1. “Alfaini Syamila Fuadah. (2024). *Pengaruh penerapan good corporate governance dan umur perusahaan* (Issue 8.5.2017, pp. 1–11).
2. Banafsya Fajrina Saripudin, M. (2025). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Progressus Humanitatis*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.70285/sd16qk32>
3. Dewi, N. A. S., & Herlinawati, E. (2025). THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON RETURN ON ASSETS AT PT UNILEVER INDONESIA Tbk. *Dynamic Management Journal*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.31000/dmj.v9i1.13121>
4. Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
5. Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: PT Alfabeta.
6. Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan* (Edisi ke-2). Ekonisia.

7. Herawati, A., & Supriyanto, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 15-19.
8. <https://fksfs.co.id/our-company/milestone/> Forum Komunikasi Syariah Financial Services (FKSFS). (n.d.). *Milestone Perusahaan*. FKSFS. Available at: <https://fksfs.co.id/our-company/milestone/>, diakses pada Oktober 2025.
9. Karmani & Karjono. (2020). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
10. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
11. Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
12. Khakim, M. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2016. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v1i1.263>
13. Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). SEKURITAS Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets ARTICLES INFORMATION ABSTRACT JURNAL SEKURITAS. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 262–274. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/9294>
14. Saptaji, M. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi di PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk. Periode 2009-2018 (*Doctoral dissertation, UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*).
15. Shahnia, C., Purnamasari, E. D., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinant of profitability: Evidence from trading, service and investment companies in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 787–794. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.004>
16. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: PT 63 Alfabeta.
17. Thoyib, M., Firmansya, Amri, D., Wahyudi, R., & A. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2).
18. Utami, S. C., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., Sumawidjaja, R. N., Suryaningprang, A., & Aziz, D. A. (2024). The influence of debt to assets ratio (DAR), inventory turnover (ITO), total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), and sales growth (SG) on return on assets (ROA) at PT Sritex TBK period 2013-2022. *Jurnal Scientia*, 13(1), 591–604. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
19. Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiaty, N. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 1–21. www.idx.co.id
20. Widia Wardani, Zulaili, P. S. L. (2022). PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP METODE RASIO PADA PT. BTN CABANG MEDAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 2(E-ISSN : 2797-7161), 10–13. <https://doi.org/doi.org/jebma.v2n1.1411>
21. Widiawati, W., Badriyah, M., & Miranti, P. (2023). the Effect of Operating Profit Margin and Total Asset Turn Over on Return on Assets At Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. Period 2012-2021. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 5(1), 16–34. <https://doi.org/10.15575/aksy.v5i1.25529>
22. Yulistiawati, A., Huda, N., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Baashima : Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.61492/baashima.v2i2.168>.